

PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA REMAJA MASJID BAITUL IZZA DESA TENGGULI KECAMATAN SAJAD TAHUN 2020

Patimah *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email : patimahcik07@gmail.com

Mujahidin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: bangdemujahidin@gmail.com

Asyruni Multahada

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: asyrunimultahada1991@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe and find out about: 1) instilling religious character education values in Baitul Izza mosque teenagers, 2) strategies for instilling religious character education values in Baitul Izza mosque teenagers, 3) methods of instilling religious character education values in Baitul mosque teenagers Izza. This research uses a qualitative approach and the type of research used is phenomenology. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Then the data analysis techniques used in this research are data reduction, data display/data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, the technique for checking the validity of the researcher's data uses: triangulation and member check. The results of this research show that: 1) instilling religious character education values in Baitul Izza mosque teenagers are a) honest values, b) trustworthy values, c) patient values, d) sincere values, e) polite values, f) responsible values answer, g) tolerance value. 2) strategy for instilling religious character education values in Baitul Izza mosque teenagers is a) strategy for choosing the right time, b) strategy for speaking according to what is being done, c) strategy for taming the heart, d) strategy for preparing facilities and infrastructure. 3) the method of instilling religious character education values in Baitul Izza mosque teenagers is a) the personal approach method, b) the lecture method, c) the example method, d) the habituation method, e) the Advice method.

Keywords: Planting, Religious Character, Mosque Youth

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang: 1) penanaman nilai Pendidikan karakter religius pada remaja masjid baitul Izza, 2) strategi penanaman nilai Pendidikan karakter religius pada remaja masjid baitul Izza, 3) metode penanaman nilai Pendidikan karakter religius pada remaja masjid baitul Izza. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, display data/penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan: *triangulasi* dan *member check*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penanaman nilai Pendidikan karakter religius pada remaja masjid baitul Izza adalah a) nilai jujur, b) nilai amanah, c) nilai sabar, d) nilai ikhlas, e) nilai sopan santun, f) nilai tanggung jawab, g) nilai toleransi. 2) strategi penanaman nilai Pendidikan karakter religius pada remaja masjid baitul Izza adalah a) strategi pemilihan waktu yang tepat, b) strategi berbicara sesuai dengan apa yang dilakukan, c) strategi menjinakkan hati, d) strategi mempersiapkan sarana dan prasarana. 3) metode penanaman nilai Pendidikan karakter religius pada remaja masjid baitul Izza adalah a) metode personal approach/ metode pendekatan secara individu, b) metode ceramah, c) metode keteladanan, d) metode pembiasaan, e) metode Nasihat.

Kata Kunci: Penanaman, Karakter Religius, Remaja Masjid

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dengan berbagai pendekatan yang dilandasi kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan. Dalam konteks kelembagaan, upaya tersebut juga tidak lepas dari perhatian lembaga-lembaga pendidikan sebagai bagian formal maupun nonformal dari pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Berbagai kebijakan, kesepakatan maupun strategi-strategi serta kegiatan positif untuk memberikan kemajuan yang signifikan secara massif harus menjadi perhatian dari *stakeholder* pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis 2013).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi: “Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat” (Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Lembaga pendidikan merupakan salah satu media penting yang dapat membentuk corak pandangan hidup seseorang atau masyarakat untuk menjawab pandangan hidup terhadap kepentingan dunia, akhirat, atau untuk keduanya. Selain itu, lembaga pendidikan dapat membentuk manusia cerdas, bermoral, memiliki semangat hidup dan memiliki semangat mengembangkan ilmu dan teknologi guna membangun bangsanya (Indra, 2005). Salah satu lembaga pendidikan yaitu nonformal seperti remaja masjid dewasa ini sangat menjadi perhatian pemerintah, karena dengan adanya lembaga pendidikan dan mengurangi kenakalana remaja yang marak terjadi pada saat ini.

Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan di atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya (Ayub, 2005). Masjid juga merupakan tempat atau bangunan yang dijadikan prasarana bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan peribadatan, politik, social, ekonomi, pengembangan kebudayaan dan Pendidikan. Masjid juga sering digunakan sebagai wadah atau tempat belajar oleh sebagian orang yang fungsinya sama seperti sekolah-sekolah umum.

Menurut C.S.T. Kansil, Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Najib, 2015).

Melihat keberadaan para remaja yang berada di sekitar daerah masjid yang ada di masyarakat dengan membentuk suatu organisasi Remaja Masjid dinilai membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat. Karena, Remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam di

masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewalikigenerasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran ilahi diseluruh bumi. Remaja masjid yang memahami potensi dalam organisasinya akanikut serta memikirkan masa depan umat Islam, bertanggung jawab terhadap prospek perkembangan syiar Islam di masa yang akan datang.

Saat ini persoalan karakter remaja di negara kita juga menjadi sorotan yang begitu tajam di kehidupan masyarakat. Hal ini karena remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mana pada saat proses ini mudah sekali untuk terpengaruh dan dipengaruhi baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar. Perilaku mereka juga terkadang cenderung menyimpang dari nilai-nilai Islam. Salah satu faktor yang mengganggu perkembangan anak remaja adalah tidak dimanfaatkannya waktu luang secara tepat, sehingga harus ada suatu wadah yang tepat untuk mengisi waktu luang remaja (Tafsir 2012). Salah satu wadah yang tepat untuk mengisi waktu luang remaja adalah organisasi remaja masjid. Tempat ini merupakan sarana efektif yang ada di masyarakat karena di dalam organsasi remaja masjid terdapat Pembina maupun pengurus untuk membimbing remaja tersebut. Firman Allah dalam Al-Qurân Surah Ali Imran ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”²

Makruf ialah segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah. Maksud ayat ini ialah hendaklah terdapat suatu golongan yang memilih tugas untuk menegakkan dakwah, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sasaran perintah ayat ini adalah seluruh orang mukmin yang mukalaf, yaitu hendaknya menyiapkan suatu kelompok yang akan melaksanakan perintah ini. Hal yang demikian didasarkan pada pandangan bahwa setiap orang terdapat kehendak dan aktivitas di dalam

melaksanakan tugas tersebut dan mendekatkan caranya dengan penuh ketaatan, sehingga jika mereka melihat kesalahan segera mereka kembali ke jalan yang benar (Listiawati, 2017).

Orang-orang Islam generasi pertama melaksanakan tugas tersebut dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan kegiatan sosial pada umumnya. Mereka telah berdiri di atas mimbar. Mereka berkata, jika engkau melihat hal yang menyimpang, maka segera meluruskannya. Namun pada setiap orang yang melaksanakan tugas tersebut agar memiliki syarat-syarat sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan menjadi contoh teladan (amal saleh) yang menyebabkan mereka diikuti dan diteladani ilmu dan amalnya. Syarat-syarat tersebut adalah:

1. Orang tersebut hendaknya mengetahui kandungan Al-Qurân dan as-Sunnah, riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dan para Khulafaur Rasyidin.
2. Mengetahui keadaan orang yang menjadi sasaran dakwahnya, kesiapan mereka untuk menerima dakwah, serta akhlaknya. Dengan kata lain, mengetahui keadaan masyarakat yang didakwahnya.
3. Mengetahui agama dan mazhab yang dianut oleh masyarakat. Dengan demikian dapat diketahui dengan mudah hal-hal yang batil.

Hal yang demikian didasarkan pada pandangan bahwa manusia, sekalipun tidak tampak kesesatan padanya, tidak berarti ia akan berpaling pada kebenaran yang disampaikan pada yang lain. Dengan kata lain, bahwa kegiatan dakwah tidak dapat dilaksanakan kecuali oleh kelompok tertentu (*khawash al-Ummah*), yaitu orang-orang yang mengetahui rahasia hikmah dan hukum serta memahaminya. Hal itulah yang dimaksud dalam surah at-Taubah ayat 122. Orang-orang yang dimaksud dalam ayat ini adalah orang-orang yang dapat menegakkan hukum Allah untuk kemaslahatan hamba pada setiap zaman dan tempat berdasarkan pengetahuan mereka, baik di masjid-masjid, tempat-tempat ibadah serta hal-hal yang dianggap menguntungkan bagi masyarakat umum. Maka jika mereka melakukan semuanya itu, akan terciptalah kebaikan pada semua umat dan tidak akan terjadi keburukan, akan menjadi lembut hatinya, sehingga mereka saling berwasiat dengan kebenaran dan kesabaran, serta akan mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Selain itu peran masyarakat setempat juga sangat penting masyarakatlah yang selalu memperhatikan remaja yang ada disekitarnya.

Akan tetapi dalam sebuah lembaga atau kegiatan tentunya diperlukan seorang atau beberapa tokoh yang memang bisa mengajarkan dan memberikan panutan dan contoh yang bisa diikuti oleh remaja khususnya pada remaja masjid.

Pembahasan tentang pendidikan karakter di Indonesia, ada dua aspek penting yang kurang mendapat perhatian dari para pemerhati pendidikan, yaitu aspek agama dan aspek budaya bangsa. Kedua aspek tersebut penting diteliti dan digali karena sangat berpengaruh dalam menentukan hasil pendidikan karakter seorang peserta didik. Karakter seorang manusia sangat erat kaitannya dengan agama, lingkungan, dan budaya dimana ia tumbuh dan dibesarkan (Syafitri, 2014).

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan peneliti melihat bahwa remaja yang tergabung dalam remaja Masjid Baitul Izza Desa Tengguli ada beberapa remaja yang memang sudah berakhlak dan berkarakter religius, terbukti dengan adanya remaja yang sudah bisa berkhotbah di masjid-masjid, ikut grup bersholawat, ikut kultum serta bertilawah dengan lancar baik pada acara lomba maupun di kehidupannya sehari-hari dan sholat tepat waktu pada saat adzan berkumandang serta sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Namun, ada sebagian besar juga remaja yang tergabung dalam remaja Masjid Baitul Izza Desa Tengguli yang sudah ikut grup sholawat, pengajian tapi pada saat adzan berkumandang masih ada yang malas sholat tepat waktu dengan berbagai alasan, contohnya pada saat ada lomba “Festival Remaja Masjid” yang sudah tiga kali dilaksanakan.

Selain itu remaja Masjid Baitul Izzajuga sering memenangkan berbagai perlombaan dalam berbagai ajang lomba baik yang dilaksanakan di wilayah Kecamatan Sajad maupun di luar Kecamatan Sajad. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang telah dipaparkan diatas. Kemudian dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi salah satu motivasi baik untuk masyarakat, pengurus masjid maupun remaja masjid itu sendiri. Adapun judul penelitian yang akan peneliti ambil terkait masalah di atas yaitu “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Remaja Masjid Baitul Izza Desa Tengguli Kecamatan Sajad Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian kali ini ialah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang menekankan pada aspek pemahaman dan

pemaknaan. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis dari orang yang diwawancarai dan perilaku orang yang diamati secara alamiah untuk dimaknai atau ditafsirkan. Selain itu penelitian kualitatif selalu berorientasi pada pemaknaan data yang diperoleh secara alamiah (Mujahidin, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan ialah fenomenologi. Fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang berusaha untuk memaknai suatu gejala berdasarkan keadaan gejala itu sendiri. Peneliti harus bertolak dari subjek (manusia) serta kesadarannya dan berusaha untuk kembali pada kesadaran murni dengan membebaskan diri dari pengalaman serta gambaran kehidupan sehari-hari dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami sehingga tidak ada batasan untuk memaknai atau memahami suatu gejala yang dikaji.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini muncul merupakan focus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Adapun focus penelitian yang dimaksud sebagai berikut.

1. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Remaja Masjid Baitul Izza.

Pemerintah sebenarnya telah mengidentifikasi 18 (delapan belas) nilai yang bersumber dari agama, budaya dan falsafah bangsa, dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat, Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter dideskripsikan sebagai berikut: (Amirullah)

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang yang berbeda darinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yaitu sikap atau perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air, yaitu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- r. Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, maupun Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Penanaman nilai pendidikan karakter pada remaja masjid baitul Izza diantaranya yang sesuai dengan teori di atas yaitu adanya penanaman nilai jujur, toleransi dan tanggung jawab. Selain itu ada juga beberapa contoh karakter mulia yang harus diinternalisasikan dan diimplementasikan dalam setiap kehidupan Muslim, terutama pada anak-anak diantaranya:

- a. Keimanan dan ketakwaan
- b. Kejujuran
- c. Disiplin
- d. Percaya diri
- e. Tanggung jawab
- f. Keadilan
- g. Sopan santun
- h. Pemaaf
- i. Sabar dan peduli.

Selain nilai jujur, toleransi dan tanggung jawab, pada remaja masjid Baitul Izza juga ditanamkan nilai sopan santun dan juga sabar, yang mana dari beberapa nilai tersebut langsung dipraktikkan oleh Pembina remaja masjid Baitul Izza Desa Tengguli. Hal ini juga langsung diarahkan kepada remaja masjid dengan mengikutsertakan remaja pada beberapa kegiatan yang ada di Desa Tengguli.

Menurut Hamdani Hamid di dalam bukunya menjelaskan tentang ciri-ciri siswa yang memiliki karakter religius atau akhlak yang mulia yaitu dengan siswa memiliki sikap sebagai berikut: beriman kepada Allah dan rasul-Nya, berakhlak mulia, berfikir rasional, selalu berdzikir kepada Allah, selalu berhalawat kepada Rasulullah SAW, cerdas intelektualitasnya, cerdas emosinya, cerdas spritualitasnya, taat pada hukum Allah dan hukum negara, jujur, adil, amanah dan tabligh, toleran dan menghargai pendapat orang lain (Irwanto, 2018).

Adapun penanaman nilai pendidikan karakter pada remaja masjid itu dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya

sholawatan, dzikirburda, dzikirassalai, yasinan, kultum, sholat berjamaah dan kegiatan sosial lainnya yang ada di masyarakat.

Pembinaan keberagaman remaja yang dilakukan oleh Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid di Kelurahan Cilebut Timur Bogor diantaranya:

- a. Mengadakan kajian khusus keremajaan.
- b. Mengikutsertakan remaja dalam program kajian umum.
- c. Mengadakan mabit setiap dua bulan sekali
- d. Melibatkan remaja dalam setiap kegiatan bakti sosial.
- e. Mengadakan Kegiatan Tafakur Alam (Sarhini, 2019)

Sekarang kegiatan rutin yang remaja masjid Baitul Izza laksanakan hanya ada beberapa diantaranya yasinan tiap malam jum'at, penyampaian muhadharah oleh Pembina ataupun anggota remaja masjid, dan sholawatan tiap malam minggu. Selain agenda rutin ada juga agenda bulanan dan tahunan. Berikut kegiatan-kegiatan remaja masjid Baitul Izza Desa Tengguli kecamatan sajad:

- a. Yasinan
 - b. Sholawatan
 - c. Dzikirburda dan Dzikirassalai
 - d. Pengajian bersama anggota
 - e. Kultum
 - f. Kunjungan ke remaja masjid luar sajad 3 bulan sekali
 - g. Festival remaja masjid 1 tahun sekali
 - h. Liburan/kunjungan ke tempat wisata setahun 1 kali.
2. Strategi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Remaja Masjid Baitul Izza.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau organisasi untuk sampai pada tujuannya, begitu juga dengan Pembina remaja masjid Baitul Izza tentunya memerlukan berbagai strategi untuk menanamkan nilai pendidikan karakter religius pada remaja masjid Baitul Izza.

Bentuk-bentuk dalam menentukan strategi dakwah yang dalam hal ini bisa juga diterapkan untuk menumbuhkan karakter religius antara lain:

- a. Memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan penerima dakwah (audien). Usahakan agar mereka tidak jenuh dan waktu mereka banyak terisi dengan petunjuk, pengajaran yang bermanfaat

dan nasehat yang baik. Nabi Muhammad Saw tidak selalu monoton dalam memberi nasihat, sehingga orang yang dinasehati tidak merasa bosan.

- b. Jangan memerintahkan sesuatu yang jika tidak dilakukan. Terkadang seorang pendakwah menjumpai suatu kaum yang sudah mempunyai tradisi mapan. Tradisi tersebut tidak menentang syariat, tetapi jika dilakukan perombakan akan mendatangkan kebaikan. Jika seorang dai menyadari bahwa apabila melakukan perombakan akan terjadi fitnah, maka hal itu tidak perlu dilakukan. Nabi Muhammad Saw tidak membiarkan Ka'bah direnovasi dari pondasi buatan nabi Ibrahim karena menghindari fitnah kaum yang baru menetas dari kehidupan jahiliyah.
- c. Menjinakan hati. Dilakukan jika memberikan maaf jika dihina, berbuat baik jika disakiti, berbuat lembut jika dikasari dan bersabar jika didzalimi. Cemohan dibalas dengan kesabaran, tergesa-gesa dibalas dengan kehati-hatian. Itulah cara penting yang dapat menarik penerima dakwahke dalam islam dan membuat iman mereka mantap.
- d. Pada saat memberi nasihat jangan menunjuk langsung kepada orangnya, tetapi bicara kepada sasaran umum seperti yang sering dilakukan Nabi Saw.
- e. Memberikan sarana yang dapat menghantarkan seorang pada tujuannya.
- f. Seorang dai atau guru harus siap menjawab berbagai pertanyaan, setiap pertanyaan sebaiknya dijawab secara rinci dan jelas sehingga orang yang bertanya merasa puas.

Kesimpulannya bahwa strategi yang digunakan oleh Pembina dalam menanamkan nilai pendidikan karakter religius pada remaja masjid Baitul Izza adalah strategi pemilihan waktu yang tepat, strategi berbicara sesuai dengan apa yang dilakukan, strategi menjinakkan hati dan strategi mempersiapkan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan teori yang ada hanya saja ada sedikit kekurangan dalam penggunaan strategi tersebut. Hal ini juga disebutkan oleh Pembina remaja masjid bahwa strategi yang sering digunakan hanya strategi menjinakkan hati dan strategi mempersiapkan sarana dan prasarana, adapun strategi pemilihan waktu yang tepat dan strategi berbicara

sesuai dengan apa yang dilakukan itu secara tidak langsung sudah dipraktikkan sehari-hari.

3. Metode Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Remaja Masjid Baitul Izza.

Metode adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, begitu juga dengan Pembina remaja masjid Baitul Izza, pastinya memerlukan metode untuk penanaman nilai pendidikan karakter religius pada remaja masjid Baitul Izza.

Ada beberapa metode yang biasa dipakai dalam pengajian agama yang dalam hal ini juga bisa diterapkan pada remaja masjid, diantaranya:

- a. Metode *Personal Approach*, metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan pada setiap individu.
- b. Metode Ceramah, sangat tepat apabila jamaah yang dihadapi merupakan kelompok yang berjumlah besar dan perlu dihadapi secara sekaligus
- c. Metode Tanya jawab, merupakan metode penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menanyakan suatu masalah yang dirasa belum mengerti dan mubaligh sebagai jawabannya.
- d. Metode Diskusi, suatu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan materinya sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku.
- e. Metode Demonstrasi, suatu metode dengan cara memperlihatkan contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya.
- f. Metode khalqah, peserta jamaah terlibat langsung dalam arti turun aktif dalam pembicaraan. Kelebihan metode ini ditinjau dari segi pendidikan, dapat meningkatkan kualitas kepribadian seperti kerjasama, toleran, kritis dan disiplin. Sedangkan ditinjau dari segi ilmu jiwa menimbulkan persaingan yang positif (Maulidia, 2013).

Berdasarkan beberapa metode di atas ada 2 metode yang biasa Pembina remaja masjid gunakan dalam menumbuhkan karakter religius pada remaja masjid Baitul Izza yaitu metode *personal approach* atau yang Pembina sebut dengan metode pendekatan secara langsung ke individunya. Kemudian metode ceramah, metode ini merupakan metode yang selalu digunakan oleh Pembina remaja masjid. Hal ini juga disampaikan oleh pak Ramli selaku ketua pengurus masjid. Saudara Tino dan Ariyandi juga menyampaikan hal yang

sama, karena ketika jumlah anggota remaja masjid ramai, maka metode ceramah ini sangat cocok digunakan.

Selain itu untuk menanamkan karakter pada diri anak ada beberapa metode yang bisa digunakan, antara lain (Amirullah, 2014).

- a. Metode Internalisasi, adalah upaya memasukan pengetahuan (knowing) dan keterampilan melaksanakan pengetahuan (doing) ke dalam diri seseorang sehingga pengetahuan itu menjadi kepribadiannya (being) dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Metode Keteladanan, hakikat metode keteladanan adalah pendidik meneladankan kepribadian Muslim dalam segala aspeknya. Yang meneladankan itu tidak hanya orang tua, tapi seluruh orang yang kontak dengan anak, antara lain; ayah, ibu, kakek-nenek, paman-bibi, dan segenap orang yang ada di rumah termasuk pembantu dan orang-orang yang ada di sekitar rumah.
- c. Metode Pembiasaan, metode lain yang efektif dalam membina karakter anak adalah melalui pembiasaan. Menurut Ahmad tafsir pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Kemudian, hal yang dibiasakan itu ialah Sesutu yang diamalkan.
- d. Metode Bermain, bermain merupakan cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai kompetensinya. Melalui bermain, anak memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal baru dan berlatih melalui keterampilan yang ada.
- e. Metode cerita, merupakan metode mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Metode ini disebut juga dengan metode berkisah. Metode bercerita merupakan salah satu yang bisa digunakan dalam mendidik karakter anak.
- f. Metode Nasihat, merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Dengan demikian metode ini memadukan antara metode ceramah dan keteladanan, namun lebih diarahkan kepada bahasa hati, tetapi bisa pula disampaikan dengan pendekatan rasional.
- g. Metode Penghargaan dan Hukuman, metode terakhir yang dianggap dapat membantu dalam menanamkan karakter pada anak adalah metode dengan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Metode Penghargaan penting untuk dilakukan karena pada dasarnya setiap orang dipastikan membutuhkan penghargaan dan dihargai.

Metode hukuman juga bisa diterapkan dalam membentuk karakter anak.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang Penanaman Nilai Pendidikan Karakter religius Pada Remaja Masjid Baitul Izza Desa Tengguli Kecamatan Sajad Tahun 2020 dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Penanaman nilai pendidikan karakter religius pada remaja masjid baitul izza: a.) nilai jujur, b.) nilai amanah, c.) nilai sabar, d.) nilai ikhlas, e.) nilai sopan santun, f.) nilai tanggung jawab dan g.) nilai toleransi. Akan tetapi nilai pendidikan karakter religius yang sering ditanamkan kepada remaja masjid yaitu, nilai jujur, amanah, tanggung jawab, dan toleransi
2. Strategi penanaman nilai pendidikan karakter religius pada remaja masjid baitul izza: a.) strategi pemilihan waktu yang tepat, b.) strategi berbicara sesuai dengan apa yang dilakukan, c.) strategi menjinakkan hati, d.) strategi mempersiapkan sarana dan prasarana.
3. Metode penanaman nilai pendidikan karakter religius pada remaja masjid baitul izza: a.) metode pendekatan secara individu, b.) metode ceramah, c.) metode keteladanan, d.) metode pembiasaan, e.) metode nasihat, f.) metode pemberian hukuman. Adapun metode yang sering di gunakan dalam penanaman nilai pendidikan karakter religius pada remaja masjid baitul izza ialah metode ceramah, keteladanan dan nasihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Maswardi Muhammad. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Baduouse Media Jakarta.
- Ayub, Mohammad E. 2005. *Manajemen Masjid*, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus. Jakarta: Gema Insani.
- Azzet, AkhmadMuhamimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. 2010. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta, PT. Pena Pundi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indra, Hasbi. 2005. *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*. Jakarta: Rida Mulia.

- Irwanto. 2018. "Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa". *Tesis* pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kansil, C. S. T. 2017. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991). 42_JSA Vol 1 No 1.
- Lickona, Thomas. terjmlita S. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media.
- Listiawati. 2017. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mapiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Maulidia, Diah. 2013. "Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al-Hidayah (Risma) Sawangan Kota Depok," *Skripsi* Pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mujahidin & Adnan. 2014. *Panduan Peneilitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Najib, M. dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media
- Nasution, Bahder Johan. 2008. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Nurdin, Rahmawati. 2015. "Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman Di Asrama Putri Man 1 Bandar Lampung" *skripsi* pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," dalam *Jurnal Kependidikan STAIN Purwokerto*, Vol. 1, No. 1.
- Prastyo, Angga Teguh & Asmaun Sahlan. 2014. *Desain Pembeajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakrta: Ar-Ruzz Media.
- Purnomo, Ananto Adi. 2018. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tunagrahita Kelas VII di SLB-C YPSLB Gemolong Sragen." *Skripsi* pada Institut Agama Islam Surakarta.
- Saleh, Fauzi. 2005. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Aceh: Yayasan PeNA.
- Sanusi, Achmad. 2017. *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sarbini M, Ilyas dkk. 2019. "Upaya pengurus dewan kemakmuran masjid dalam pembinaan M. keberagamaan remaja studi pada remaja masjid ahlul khoirrt 08 RW 13 kelurahan cilebut Timur Kecamatan Sukaraja kabupaten Bogor, "dalam *Jurnal STAI Al Hidayah Bogor*.
- Sarbini, Amirullah. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- SaripudinDidin, KokomKomalasari. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saurina. 2019. "Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Madrasah kepada Guru di madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa sambas tahun Pelajaran 2018-2019", *Skripsi* pada Institut Agama Islam sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.

- Sistem Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kaldera,
- Siswanto. 2010. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Teori-Teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surya, Mohamad. 2015. *Psikolog Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri, 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jaklarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.